



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Panyabungan Selatan

Dakran

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan

e-mail: dakranjambak@gmail.com

Abstract

The bad quality of schooling in Indonesia is a well-established conversation. In any case, as of recently the issue of the nature of training is likewise wrapped up. Quality schooling is the assumption and request of all partners in training. Everybody will unquestionably really like to request science at an organization that has a decent quality. On this premise, schools/instructive organizations ought to have the option to offer great assistance and quality together not to be deserted and incapable of rivaling other instructive foundations. From different perspectives, rules, and markers that we can take that quality instruction could be improved assuming the school has one) support from the public authority, 2) Administration Chiefs compelling, 3) Execution great educators, 4) an important educational program 5) graduates quality, 6) culture and environment of viable association, 7) the help of the local area and guardians. Execution of the board in working on the nature of schooling is a genuine arrangement to be trusted to deal with the signs of the nature of training to make cooperative energy in endeavors to work on the nature of instruction.

Keywords: Management; Quality improvement; Learning.

Abstrak

Buruknya kualitas sekolah di Indonesia memang menjadi perbincangan hangat. Namun, baru-baru ini masalah sifat pendidikan juga sedang dibahas. Pendidikan bermutu merupakan asumsi dan permintaan seluruh mitra pelatihan. Setiap orang pastinya akan suka meminta ilmu pada suatu perusahaan yang memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan hal tersebut, sekolah/lembaga pendidikan harus mampu memberikan dukungan dan kualitas yang baik agar tidak tertinggal dan tidak mampu menandingi lembaga pendidikan lainnya. Dari sudut pandang yang berbeda, aturan dan penanda yang dapat kita ambil bahwa pengajaran berkualitas dapat ditingkatkan dengan asumsi sekolah memiliki satu) dukungan dari otoritas publik, 2) Kepala Administrasi yang memaksa, 3) Eksekusi pendidik yang hebat, 4) program pendidikan yang penting 5) kualitas lulusan, 6) budaya dan lingkungan pergaulan yang layak, 7) bantuan masyarakat setempat dan wali. Pelaksanaan pengurus dalam menggarap sifat persekolahan merupakan suatu tatanan yang sungguh-sungguh yang dapat dipercaya untuk menangani tanda-tanda sifat diklat untuk menjadikan tenaga kerjasama dalam usaha mengerjakan sifat pengajaran.

Kata Kunci: Manajemen; Peningkatan Mutu; Pembelajaran.



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global. Salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan adalah mutu pembelajaran, yang memainkan peran sentral dalam menentukan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan sebagai lembaga pendidikan menengah tinggi diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kemajuan teknologi.

Peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan menjadi suatu kebutuhan mendesak mengingat perubahan dinamis dalam dunia pendidikan dan tuntutan global yang semakin kompleks. Saat ini, pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi, kebutuhan akan keterampilan 21 abad, serta ketidakpastian ekonomi dan sosial yang diakibatkan oleh berbagai faktor global.

Dalam konteks kondisi saat ini, globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, dan pelajar harus memiliki keterampilan yang relevan dengan era digital ini. Di samping itu, perubahan cepat dalam kebutuhan pasar kerja menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada problem-solving.

Pandemi COVID-19 juga telah memberikan dampak besar pada dunia pendidikan, memaksa lembaga-lembaga pendidikan untuk mengadopsi metode pembelajaran jarak jauh. Pengalaman ini menyoroti pentingnya kesiapan institusi pendidikan menghadapi tantangan yang tidak terduga, serta perlunya memperkuat infrastruktur pembelajaran yang dapat menjamin kelangsungan proses pendidikan di masa-masa sulit.

Dengan memahami dinamika dan tantangan ini, perlu adanya fokus yang lebih besar pada manajemen peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan. Langkah-langkah strategis perlu dirancang dan diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan



masa kini, serta memastikan bahwa siswa-siswa dilengkapi dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Melalui tulisan ini, penulis ingin mengeksplorasi dan merancang langkah-langkah konkrit dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Mengengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan, sehingga lembaga ini dapat terus beradaptasi dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan intelektual dan karier para siswa.

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan tahapan sebagai berikut: 1) Identifikasi Kebutuhan dan Tantangan, tahap ini dimulai dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi pembelajaran saat ini di Sekolah Mengengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan. kemudian mewawancarai pengajar, siswa, dan staf administratif untuk mendapatkan pandangan mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. 2) Review Literatur, dimulai dengan melakukan tinjauan literatur terkait manajemen peningkatan mutu pembelajaran di institusi pendidikan. Kemudian mengidentifikasi *best practices* dan strategi yang telah berhasil diterapkan di lembaga pendidikan sejenis. 3) Pengumpulan Data dan Evaluasi, dimulai dengan mengumpulkan data sebelum dan setelah implementasi model peningkatan mutu pembelajaran untuk mengevaluasi dampaknya. Kemudian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur perubahan dalam capaian akademik, motivasi belajar, dan partisipasi siswa. 4) Pelaporan dan diseminasi hasil, menyusun laporan akhir yang merinci temuan, pembelajaran, dan rekomendasi untuk peningkatan mutu pembelajaran. Mendiseminasikan hasil kepada komunitas pendidikan melalui seminar, konferensi, atau publikasi ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Dari berbagai perspektif, model dan penanda yang digambarkan di atas, kita dapat beralasan bahwa kualitas pengajaran/ sekolah dapat ditingkatkan dengan asumsi sekolah memiliki 1) dukungan dari otoritas publik, 2) administrasi kepala sekolah yang sukses, 3) pelaksanaan instruktur yang baik, 4) pendidikan yang relevan. rencana, 5) alumni yang berkualitas, 6) budaya dan lingkungan hierarki yang kuat, 7) dukungan dari daerah setempat



dan mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, semua petunjuk ini dijelaskan di bawah ini.

Dukungan Pemerintah

Salah satu perintah di pendahuluan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) memerintahkan agar Pemerintah Indonesia mempunyai pilihan untuk mengupayakan bantuan pemerintah dalam negeri. Upaya untuk memajukan eksistensi negara adalah dengan mengupayakan perbaikan yang adil dan merata di setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tidak dapat disangkal bahwa otoritas publik telah melakukan banyak upaya untuk memperbaiki sifat sekolah. Misalnya, perluasan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD, bantuan fungsional sekolah (BOS), afirmasi pendidik dan bantuan pemerintah, normalisasi dan perizinan sekolah, serta pengaturan lainnya. Pemerintah mempunyai peran penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, mulai dari aksesibilitas kantor dan kerangka kerja hingga pendidik yang berkualitas. Baik pemerintahan yang dikelola negara secara fokal maupun teritorial memainkan peran masing-masing.

Lanjut, (Sagala (2011) mengamati adanya keterlibatan dukungan pemerintah selama standardisasi, dukungan dari spesialis umum dan provinsi/ lokal seperti organisasi perencanaan pengeluaran dan tempat kerja sekolah. Selain pemberian jabatan dan SDM, tugas administrasi lain yang tidak kalah pentingnya adalah menjamin terlaksananya pembelajaran bebas dari kepentingan, hambatan dan hal-hal lain yang dapat mengganggu dan merugikan tercapainya tujuan pendidikan bernilai tinggi. Oleh karena itu, diperlukan tanggung jawab yang kuat dan tepat dari para pejabat publik, baik pusat, umum, maupun daerah. Beberapa hal yang berkaitan dengan dukungan pemerintah terhadap manajemen peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah antara lain: 1) Anggaran Pendidikan: Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk anggaran yang memadai untuk pendidikan. Dana ini dapat digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan implementasi teknologi pendidikan. 2) Program Peningkatan Kualitas Guru: Pemerintah dapat meluncurkan program pelatihan dan pengembangan bagi guru. Ini dapat mencakup pelatihan untuk memahami metode



pengajaran yang inovatif, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penerapan strategi evaluasi yang efektif. 3) Pengembangan Kurikulum: Pemerintah dapat memberikan pedoman dan dukungan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Hal ini dapat mencakup penekanan pada pembelajaran keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan komunikasi. 4) Pemberdayaan Sekolah: Pemerintah dapat memberikan otonomi kepada sekolah dalam pengambilan keputusan terkait manajemen dan peningkatan mutu pembelajaran. Ini dapat memungkinkan sekolah untuk merespons secara lebih efektif terhadap kebutuhan lokal dan menerapkan inovasi yang sesuai. 5) Penggunaan Teknologi Pendidikan: Dukungan pemerintah dapat mencakup alokasi dana untuk infrastruktur teknologi pendidikan, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, dan pengembangan konten digital yang mendukung pembelajaran interaktif dan inklusif. 6) Penilaian Kinerja Sekolah: Pemerintah dapat menerapkan sistem penilaian kinerja sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Ini dapat mencakup indikator-indikator seperti hasil ujian, tingkat kelulusan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. 7) Inisiatif Pendidikan Inklusif: Pemerintah dapat mendukung pendekatan pendidikan inklusif dengan menyediakan dukungan bagi siswa berkebutuhan khusus. Ini dapat melibatkan pelatihan khusus untuk guru, penyediaan fasilitas yang ramah inklusi, dan pengembangan program pembelajaran yang mendukung keberagaman siswa. 8) Partnership dengan Stakeholder Lokal: Pemerintah dapat memfasilitasi kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas lokal. Dukungan ini dapat mencakup program-program yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, serta memperkuat keterlibatan komunitas dalam proses pembelajaran.

Pentingnya dukungan pemerintah dalam konteks manajemen peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Mengengah Atas Negeri sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman.



Kepemimpinan Kepala Sekolah

Banyak definisi telah dikemukakan oleh para ahli mengenai berkendara. Namun jika dipisahkan, bagian utama dari definisi yang diberikan dalam organisasi adalah teknik yang digunakan untuk menyampaikan pengaruh. Rosmiati dan (Kurniady, 2010) memberikan gambaran bahwa pengertian Drive secara umum adalah batas dan status yang didorong oleh seseorang untuk mempunyai keputusan untuk mempengaruhi, memungkinkan, menyambut, membimbing, menggerakkan, segera dan berkenaan dengan kekuatan fundamental dari Drive. individu atau pertemuan untuk mengenali efek ini dan, bertindak. sesuatu yang dapat membantu mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, otoritas adalah orang yang mempunyai keputusan untuk menggerakkan orang-orang progresif untuk mencapai berbagai tujuan yang bertingkat.

Inisiatif merupakan salah satu unsur penentu kemajuan suatu perkumpulan. Seperti yang diungkapkan oleh Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip oleh (Mesiono, 2012), pionir yang kuat adalah pionir yang mengkoordinasikan organisasi asosiasinya dengan cara yang sangat terorganisir, dan secara umum memiliki hubungan baik yang baik, kepercayaan yang sama, rasa hormat yang sama, dan rasa hormat yang sama. selalu hangat dengan bawahannya. Artinya, pemimpin harus mempunyai pilihan untuk menciptakan suasana yang baik dengan bawahannya.

Sesuai dengan pandangan Fred dkk di atas, (Adair, 2004) memberikan penilaian yang harus dimiliki oleh para perintis: (1) memberi arahan, (2) memberi inspirasi, (3) menyusun pertemuan, (4) memberi model, (5) dirasakan. Artinya, para perintis harus memiliki lima perspektif, yaitu: memberi arahan, mendorong, membentuk kelompok, menetapkan model, dan dianggap. menambahkan bahwa perintis adalah orang yang memiliki data dan kapasitas untuk memimpin suatu hubungan untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu afiliasi (Adair, 2004). Hal ini dikenal sebagai kualitas dan kapasitas drive.

Karakter dan budi pekerti tidak bisa dihindari dalam hal kewibawaan. Artinya, para pionir harus mempunyai pilihan untuk menjalankan perkumpulan mereka untuk mencapai tujuan terakhir perkumpulan, selain tujuan tidak tetap dari perkumpulan. Untuk

mewujudkan hal ini, diperlukan pionir yang berkualitas dalam asosiasi.

Seperti halnya tenaga ahli di berbagai perkumpulan, baik perkumpulan non-manfaat maupun non-manfaat, dalam perkumpulan pendidikan, pengurus juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan perkumpulan/sekolah. Dalam dunia pendidikan atau lebih khusus lagi di sekolah, perintisnya disebut Kepala atau Kepala Madrasah. Sebagai cikal bakal sebuah sekolah, Kepala Sekolah sudah seharusnya mempunyai keputusan untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, apalagi di zaman sekarang dimana segala sesuatu bersifat dinamis dan perubahan harus direspon dengan cepat sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan para pendidik dalam mewujudkannya. pergi. kelas lulusan terbaik. Penilaian ini memberikan kepastian nyata bahwa gagasan drive ini akan berdampak besar terhadap sekolah dan siswa (hasil). Di berbagai wilayah di dunia, termasuk negara maju dan non-industri, terdapat pengakuan bahwa sekolah membutuhkan pemimpin yang terampil dengan asumsi mereka ingin memberikan pendidikan terbaik kepada siswanya.

Lanjut dikemukakan oleh Hammond menyatakan bahwa pentingnya keahlian bagi sekolah dan pengembangan pengajaran lebih lanjut tidak dapat disangkal sebagai kenyataan (Hammond, 2010). Pengujian sebelumnya telah menunjukkan bagaimana para perintis dapat memengaruhi hasil pembelajaran di ruang pembelajaran melalui dua jalur mendasar. Jalur mendasar mencakup praktik otoritas yang secara langsung mempengaruhi pelatihan dan pembelajaran, misalnya, melalui dukungan peningkatan guru. Kedua mencakup praktik-praktik yang secara tidak langsung memengaruhi praktik dengan menciptakan berbagai kondisi di sekolah yang bermanfaat bagi perubahan positif. Setiap jalur telah dikaitkan dengan hasil prestasi siswa.

Sebagai pelopor organisasi dalam mempersiapkan diri, pengelola sekolah sudah seharusnya mempunyai informasi yang tinggi dalam menjalankan afiliasi/ sekolahnya. Kydd, Crawford dan Abundance (2004) dalam Siahaan, mengungkapkan bahwa informasi otoritatif/ kepala yang harus dimiliki pengawas sekolah adalah sebagai berikut: (1) membuat, (2) mengatur, (3) memilah, (4) menyampaikan, (5) meyakinkan, (6) menilai. Keenam pengalaman ini merupakan dasar bagi direktur sekolah untuk mencapai tujuan

sekolah yang kokoh dan bermanfaat (Siahaan, 2006).

Oleh karena itu, dari berbagai penjelasan di atas, secara umum terdapat anggapan bahwa organisasi merupakan ujung tombak sekolah yang berdampak pada sekutunya untuk: (1) menggambarkan apa yang sedang terjadi (lingkungan sekolah); (2) memilih tujuan sekolah; (3) mengkoordinasikan pekerjaan dan menggerakkan individu untuk mencapai tujuan sekolah; (4) menjaga kerjasama dan rapat kerja; (5) mencari bantuan dan kerjasama dari pihak luar sekolah. Dalam lingkungan pendidikan, organisasi pendidikan secara jelas digambarkan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kemampuan otoritas pendidikan di sekolah sebagai inisiatif administratif adalah administrasi mutu, yang mencakup persiapan mutu, perbaikan item dan siklus yang diharapkan dapat mengatasi masalah klien. Oleh karena itu, perintis pengajar hendaknya mempunyai kemampuan mendampingi: (1) mengkoordinasikan; (2) menghasilkan dan mendorong kepercayaan; (3) tiada henti membina kolaborasi dalam mengusulkan dan melaksanakan program pengelolaan; terlebih lagi (4) memberi semangat dan mengarahkan guru dan staf agar bertanggung jawab atas sejumlah besar tenaga untuk mencapai tujuan sekolah.

Interaksi inisiatif utama meliputi: (1) sekadar memutuskan; (2) menumbuhkan pikiran kreatif; (3) membina ketabahan pendukung; (4) memulai, memulai, dan mengendalikan rencana; (5) melaksanakan pilihan dengan memberikan kenyamanan kepada umatnya; (6) menggunakan SDM dan sumber yang berbeda; (7) melakukan pengendalian dan mengatasi kesalahan; (8) pemberian tanda penghargaan; (9) mendelegasikan jabatan kepada bawahan.

Kepala sekolah merupakan individu yang mempunyai tanggung jawab terbaik dalam upaya mendorong pendidikan (pelatihan yang bermutu) pada setiap satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kewajiban besar yang dilakukan oleh kepala sekolah tentunya memerlukan individu-individu yang mempunyai kemampuan dan tanggung jawab yang tinggi agar dapat melaksanakan kewajibannya dengan tujuan akhir untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu di sekolah yang pada akhirnya menjadikan sekolah bermutu secara luas.



Kinerja Guru

Pendidik adalah pemimpin dalam pendidikan (pengalaman pendidikan), karena guru adalah orang yang mengelola siswa. Oleh karena itu, pendidik harus dapat berfungsi dengan baik agar siswa yang dihasilkan mempunyai kemampuan yang sesuai dengan asumsi. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penceramah Pasal 4 menggarisbawahi bahwa pendidik sebagai ahli pembelajaran berkemampuan untuk bekerja pada hakikat persekolahan negeri. Untuk mempunyai pilihan dalam menjalankan kemampuannya dengan baik, pendidik diharapkan memiliki keterampilan, salah satunya adalah kemampuan

Dalam sistem pendidikan, guru mempunyai peranan penting dan penting dalam mengarahkan siswa menuju pertumbuhan, pertumbuhan dan kebebasan, sehingga guru seringkali dianggap sebagai pemimpin pendidikan. Dalam melaksanakan kewajibannya, seorang pendidik tidak hanya sekedar menguasai materi dan mempunyai kemampuan khusus mengajar tetapi juga mempunyai karakter yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya individu sehingga ia menjadi teladan yang baik bagi siswa, keluarga dan masyarakat (Sagala, 2011).

Kinerja seorang guru akan baik jika ia bekerjasama dengan sekolah, termasuk kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, guru, delegasi dan siswa. Pidarta, mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan guru dalam menjalankan komitmennya, antara lain: 1) organisasi kepala sekolah, 2) budaya/iklim sekolah, 3) praduga, dan 4) keyakinan pendidik. angkatan kerja sekolah (Pidarta, 2005).

Eksekusi guru adalah bagian tak terpisahkan dari struktur yang dimulai dari data, siklus, dan hasil, dengan tujuan pasti untuk mencapai tujuan hierarki instruktif. Oleh karena itu, upaya untuk lebih meningkatkan presentasi guru serta kemampuan yang belum pernah ada sebelumnya dalam menampilkan staf sangatlah penting.

Kurikulum Yang Relevan

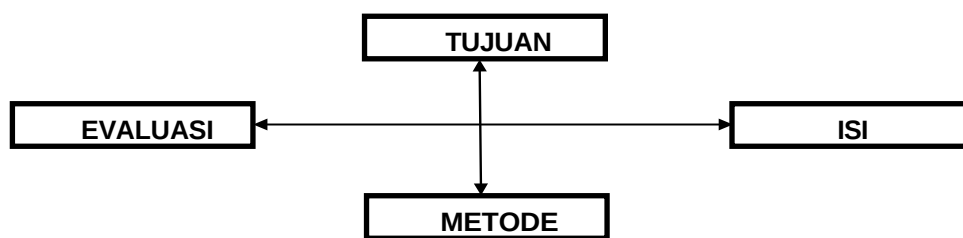
Dalam Peraturan Sistem Persekolahan Negeri Nomor 20 Tahun 2003 dimaknai bahwa program pendidikan adalah sekumpulan rancangan dan perencanaan yang



memperhatikan sasaran, isi dan bahan pembelajaran serta strategi yang digunakan sebagai aturan dalam melaksanakan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan. tujuan instruktif tertentu.

Program pendidikan merupakan suatu kerangka yang mempunyai bagian-bagian tertentu mengartikan bahwa bagian program pendidikan terdiri dari tujuan, isi, teknik dan penilaian (Sudarsyah dan Nurdin, 2010). Hubungan antara masing-masing bagian ini akan terlihat pada Gambar di bawah:

Diagram 1. Sistem Kurikulum



Garis besar di atas memberi pengertian bahwa program pendidikan terdiri dari empat bagian, yaitu tujuan tertentu, isi rencana pendidikan, teknik atau sistem untuk mencapai sasaran dan penilaian. Bagian-bagian tersebut merupakan satu kesatuan yang mempunyai hubungan satu sama lain, oleh karena itu untuk mewujudkan suatu perencanaan pendidikan yang baik hendaknya keempat bagian di atas dilaksanakan dengan baik dan lengkap.

Arti penting rencana pendidikan yang layak dan relevan sebagai upaya untuk mewujudkan hakikat persekolahan. Namun dalam pelaksanaannya program pendidikan tersebut tidak dapat sepenuhnya diterima oleh negara-negara lain, padahal negara tersebut secara umum memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Hal ini disebabkan oleh beragamnya metode pemikiran dan tujuan sehubungan dengan pendidikan yang baik dan berkualitas di setiap negara di dunia Nurdin, mengatakan bahwa landasan utama dalam pengembangan perencanaan pendidikan dapat dirangkai menjadi empat landasan, yaitu landasan filosofis, mental, humanistik, dan ilmu pengetahuan dan inovasi (IPTEK) (Nurdin dan Sudharsah, 2010).

Peningkatan rencana pendidikan adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan sifat lulusan

dengan perkembangan terkini.

Salah satu permasalahan dalam perubahan program pendidikan ini adalah relevansi program pendidikan yang dididik dengan apa saja kesulitan yang akan dihadapi oleh anak-anak Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Mencapai tujuan instruktif merupakan elemen dari rencana pendidikan. Akibatnya, rencana pendidikan yang dibuat mengutamakan kepentingan tujuan instruktif dan kejadian terkini.

Lulusan Yang Berkualitas

Alumni yang berkualitas menjadi tujuan utama dalam pelatihan. Sesuai Pasal 2 Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum, pendidikan umum bergantung pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sementara itu, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan negeri mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk pribadi serta pembangunan negara. dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara, berencana membina kemampuan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, kokoh, cakap, cakap, imajinatif, bebas, dan populer. warga yang berbasis dan penuh perhatian.

Alumni yang berkualitas bukan hanya sekedar jika mahasiswa/ lulusan mempunyai kapasitas/ kemampuan hanya dari segi mental saja, namun seluruh sudut pandang baik itu mental, psikomotorik dan penuh perasaan, hal ini sesuai dengan PP 32 Tahun 2013 tentang pedoman sekolah negeri pasal 25 ayat 4 yang menyatakan lulusan norma kemampuan yang mencakup perspektif, informasi, dan kemampuan.

Pentingnya Lulusan Berkualitas dalam Konteks Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA: 1) Kontribusi terhadap Kemajuan Masyarakat: Lulusan berkualitas di SMA memiliki peran krusial dalam membentuk masyarakat yang maju dan berkembang. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. 2) Daya Saing Global: Lulusan berkualitas mencerminkan tingkat pendidikan yang baik dan relevan. Mereka lebih mampu bersaing dalam lingkup global karena memiliki keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi



dengan perubahan dan tantangan di era globalisasi. 3) Pemenuhan Kebutuhan Dunia Kerja: Lulusan yang berkualitas dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Mereka memiliki keterampilan teknis dan soft skills yang dibutuhkan oleh pasar kerja modern. 4) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Lulusan berkualitas meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu daerah atau negara. Mereka menjadi aset berharga dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. 5) Dukungan untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran: Lulusan yang berkualitas mencerminkan keberhasilan dari sistem pendidikan, termasuk upaya manajemen peningkatan mutu pembelajaran. Mereka menjadi bukti efektivitas strategi dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. 6) Pencapaian Tujuan Pendidikan: Lulusan berkualitas mencerminkan pencapaian tujuan utama pendidikan, yaitu menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik. 7) Pengembangan Kepemimpinan: Lulusan berkualitas memiliki potensi untuk menjadi pemimpin di berbagai bidang. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dan memimpin inovasi serta pembangunan.

Oleh karena itu, dalam konteks manajemen peningkatan mutu pembelajaran di SMA, fokus pada pengembangan lulusan berkualitas dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dari upaya-upaya perbaikan dan inovasi yang diterapkan dalam sistem pendidikan di sekolah tersebut. Untuk menambah wawasan mengenai gambaran norma kemampuan lulusan seperti pada PP 32 Tahun 2013, lihat Pedoman Kepresidenan Diklat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Prinsip Kemampuan Bagi Lulusan Sekolah Esensial dan Pilihan. Lulusan sekolah menengah mempunyai mentalitas, informasi dan kemampuan yang menyertainya:

Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan SMA

SMA	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, negara, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Dapat memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang erdas dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Ketiga aspek di atas hendaknya dapat digerakkan oleh setiap mahasiswa pascasarjana yang ingin memperoleh pelatihan di Indonesia. Ketiga aspek tersebut (disposisi, informasi dan kemampuan) harus ada secara komprehensif pada diri peserta didik. Artinya, seseorang tidak bisa dikatakan berkualitas jika alumninya hanya mempunyai sedikit ilmu dan kemampuan namun tidak memiliki disposisi yang baik atau sebaliknya.

Tradisi dan Organisasi yang Efektif dan Kreatif

Budaya hierarki adalah isu penting dalam eksplorasi ilmiah dan instruktif, hipotesis otoritatif, dan praktik administrasi. Penjelasan, aspek sosial dalam suatu perkumpulan merupakan salah satu hal yang menjadi fokus dalam seluruh bagian kehidupan berwibawa. Memang benar, bahkan di dalam perkumpulan, isu-isu sosial hampir tidak mendapat perhatian.

Mengkarakterisasi masyarakat adalah sesuatu yang sederhana dan menimbulkan banyak diskusi. Namun, budaya dapat dipahami dengan baik melalui penggambaran kasar. Kebudayaan terhubung dengan manusia, dan dengan demikian, karena langsung terhubung dengan manusia, maka akan terhubung dengan sejarah unik manusia dalam menjalani kehidupannya masing-masing, bahasa manusia (surat menyurat, kecenderungan, adat istiadat dan nilai-nilai yang terkandung dalam keberadaan manusia (Happy, 2007).

Kebudayaan adalah sesuatu yang dinamis, berubah dalam jangka panjang dan sesuai tempat dan kondisi. Meskipun budaya membentuk pemikiran, perjumpaan, implikasi, dan pintu terbuka yang dapat diakses oleh individu-individu hierarkis, mereka bukanlah penerima manfaat budaya yang tidak aktif, melainkan, seperti penghibur, membentuk dan membawa masyarakat ke dalam apa yang ada.



Dalam konteks tradisi dan organisasi yang efektif dan kreatif dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Ada beberapa hal yang selalu diterapkan oleh SMA 1 Panyabungan Selatan, yaitu: 1) Budaya Kolaboratif: Tradisi kolaboratif menciptakan lingkungan di mana semua stakeholder, seperti guru, siswa, dan orang tua, bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kolaborasi dapat melibatkan pertukaran ide, rencana pembelajaran bersama, serta dukungan dan umpan balik antar anggota komunitas sekolah. 2) Inovasi Pembelajaran: Mendorong tradisi inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Mengintegrasikan teknologi, proyek pembelajaran, dan metode pembelajaran berbasis masalah untuk memicu minat dan partisipasi siswa. 3) Budaya Pembelajaran Terus-Menerus: Mendorong budaya di mana guru dan siswa terlibat dalam pembelajaran sepanjang hayat. Pemberian pelatihan dan pengembangan terus-menerus bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Dalam konteks Organisasi yang Efektif dan Kreatif, juga ada beberapa hal yang dapat dilihat dari SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan yaitu: 1) Kepemimpinan Proaktif: Kepemimpinan yang proaktif dan visioner dapat memberikan arah yang jelas untuk upaya peningkatan mutu pembelajaran. Mendukung inisiatif-inisiatif kreatif dan memberikan dorongan bagi para pemangku kepentingan untuk berpartisipasi. 2) Sistem Pengelolaan Data: Mengimplementasikan sistem pengelolaan data untuk mengidentifikasi tren pembelajaran, kebutuhan siswa, dan kinerja guru. Menganalisis data untuk membuat keputusan informasi yang dapat mendukung langkah-langkah peningkatan mutu pembelajaran. 3) Partisipasi Aktif Siswa dan Orang Tua: Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menggandeng orang tua sebagai mitra dalam pendidikan, melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah dan memberikan informasi tentang perkembangan anak. 4) Fasilitas dan Sumber Daya yang Mendukung: Memastikan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran, seperti perpustakaan yang baik, teknologi modern, dan lingkungan yang nyaman.

Dengan menerapkan tradisi dan organisasi yang efektif dan kreatif seperti yang dijelaskan di atas, SMA N 1 Panyabungan Selatan dapat meningkatkan mutu pembelajaran,



menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan.

Dukungan Orang Tua Dan Masyarakat

Bersekolah merupakan kewajiban bersama seluruh komponen negara, baik pusat maupun daerah, dunia usaha dan industri (DUDI), serta seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat lokal merupakan individu yang bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan, oleh karena itu masyarakat lokal dan orang tua sangat berperan dalam kemajuan pendidikan. Tanpa dukungan kelompok masyarakat, pengajaran tidak akan mencapai kesuksesan sejati.

Dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri disebutkan bahwa hanya sedikit pekerjaan yang dapat dilakukan oleh daerah dalam memberikan pelatihan, yang diatur dalam pasal 54 ayat 1, tugas daerah dalam pengajaran termasuk dukungan. masyarakat, kelompok, keluarga, perkumpulan profesional, visioner bisnis dan perkumpulan daerah dalam memilah dan mengendalikan sifat administrasi pendidikan. Kemudian pada pasal 2 disebutkan bahwa daerah dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan klien hasil pendidikan. Meskipun kebebasan dan komitmen daerah diatur dalam pasal 8 dan 9, daerah mempunyai pilihan untuk ikut serta dalam mengatur, melaksanakan, memeriksa dan menilai proyek-proyek yang bermanfaat. Kelompok masyarakat wajib memberikan dukungan modal dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain Peraturan Sistem Persekolahan Negeri di atas, dalam Undang-Undang Tidak Resmi Nomor 39 Tahun 1992 tentang Kerja Sama Daerah dalam Persekolahan pada pasal 3 disebutkan bahwa dukungan daerah dapat dilakukan dalam berbagai struktur, misalnya a) penyelenggaraan dan pengendalian pendidikan. ; b) perolehan dan pengaturan bantuan staf instruktif; c) perolehan dan pengaturan bantuan ahli; c) perolehan dan tambahan pelaksanaan proyek-proyek instruktif yang dilaksanakan oleh orang miskin oleh otoritas publik untuk membantu pelatihan publik; d) perolehan aset dan pengaturan bantuan lainnya; e) perolehan dan penataan kantor pembelajaran; e) membuka pintu bagi jabatan-jabatan sementara; f) memberi gagasan dan pemikiran; g) pengaturan bantuan dewan dan; h) pemberian bantuan dengan jenis kerjasama.



Mengingat Peraturan Sistem Sekolah Umum dan PP 39 Tahun 1992 di atas, cenderung terlihat besarnya pekerjaan yang harus diambil/ dilakukan oleh daerah dalam bidang pelatihan. Hal ini tentu mempunyai alasan tertentu (Suryo Subroto, 2012) mengemukakan bahwa poin-poin dalam menjalin hubungan sekolah dengan daerah setempat adalah: 1) Memperluas pemahaman masyarakat setempat dapat mengartikan tujuan dan memusatkan perhatian pada kebutuhan sekolah untuk mencapainya 2) Memperluas pemahaman masyarakat setempat dapat mengartikan apa yang terjadi dan kerinduan terhadap sekolah. 3) Menciptakan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tugas pelatihan dalam masa perbaikan. 4) Menjalinkan kerjasama untuk mengatasi permasalahan siswa dalam setiap tindakan pembelajaran di sekolah.

Lebih jelasnya Nasution, menyatakan bahwa sasaran yang ingin dicapai dari hubungan antara daerah dengan sekolah adalah sebagai berikut: 1) terciptanya pemahaman antar masyarakat tentang pokok-pokok dan tujuan sekolah. 2) memberikan evaluasi program kepada masyarakat setempat untuk mengatasi permasalahan sekolah. 3) menjalin dan menjalin hubungan yang harmonis antara wali dan pendidik dalam menangani kebutuhan siswa. 4) membangun kesan positif dan menjaga kepercayaan tentang sekolah. 5) memberikan penerangan kepada daerah setempat tentang proyek dan latihan sekolah yang telah disusun, 6) mencari bantuan dan dukungan untuk mendukung dan mengembangkan lebih lanjut program sekolah. 7) sekolah sebagai organisasi instruktif menawarkan jenis bantuan yang sesuai kepada klien (siswa, keluarga dan jaringan berbeda). 8) sehingga berimajinasi mencari subsidi pelatihan elektif sebagai kerjasama dengan berbagai Yayasan (Nurdin dan Sudharsah, 2010).

Salah satu aspek krusial dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat sekitar. Beberapa dari dukungan orang tua dan masyarakat: 1) Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran: Dukungan orang tua tidak hanya sebatas pada tingkat kehadiran pada acara sekolah, tetapi melibatkan keterlibatan aktif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar anak-anak mereka. Orang tua yang terlibat secara langsung dapat memberikan kontribusi berharga, baik melalui dukungan emosional,



bimbingan akademis, maupun keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. 2) Komunikasi Efektif antara Sekolah dan Orang Tua: Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan kemitraan yang efektif. Pihak sekolah perlu secara terbuka berkomunikasi mengenai progres belajar siswa, tujuan pembelajaran, dan perkembangan sekolah secara keseluruhan. Ini menciptakan pemahaman bersama dan meningkatkan dukungan orang tua terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran. 3) Partisipasi Masyarakat dalam Inisiatif Pendidikan: Dukungan masyarakat bukan hanya tentang dukungan kepada siswa secara individual tetapi juga pada tingkat kolektif. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, seperti forum pendidikan atau kegiatan sosial yang terkait dengan pembelajaran, dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, menciptakan lingkungan belajar yang holistik. 4) Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan: Dukungan masyarakat juga mencakup upaya untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Ini bisa termasuk penyediaan fasilitas, bantuan keuangan, atau sumber daya lainnya yang dapat membantu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. 5) Pemahaman Bersama Mengenai Tujuan Pendidikan: Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga mencakup pemahaman bersama mengenai tujuan pendidikan. Ketika sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki visi yang seragam mengenai pentingnya pendidikan dan tujuan pembelajaran, hal ini dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk mencapai peningkatan mutu pembelajaran.

Melalui dukungan yang kokoh dari orang tua dan masyarakat, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, mendukung pertumbuhan holistik siswa, dan menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan lingkungan sosial tempat siswa tumbuh. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan upaya manajemen peningkatan mutu pembelajaran di SMA N 1 Panyabungan Selatan sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan pendidikan saat ini. Hasil penelitian menyoroti berbagai aspek yang memengaruhi kualitas



pembelajaran, termasuk peran guru, manajemen kepemimpinan sekolah, keterlibatan orang tua, dan keterampilan siswa. Dalam konteks ini, beberapa kesimpulan penting dapat diambil: 1) Peran Kepemimpinan Sekolah yang Efektif: Kepemimpinan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah dan staf manajemen perlu memiliki visi yang jelas, kemampuan untuk menginspirasi, dan keterampilan manajemen yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. 2) Pentingnya Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua memiliki peran kunci dalam menunjang pembelajaran siswa. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan dukungan yang lebih besar untuk proses pembelajaran, sehingga memperkuat hubungan positif antara sekolah dan komunitas. 3). Pengembangan Keterampilan Guru: Guru sebagai pemegang peran utama dalam pembelajaran memerlukan pengembangan keterampilan terus-menerus. Pelatihan dan pengembangan profesional perlu diberikan secara berkala agar guru dapat mengadopsi metode pengajaran terkini, menyelaraskan dengan kebutuhan siswa, dan memotivasi mereka untuk meraih prestasi optimal. 4) Pentingnya Pemahaman Siswa: Siswa sebagai subjek pembelajaran perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan. Pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan potensi siswa menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. 5) Kolaborasi Stakeholder: Peningkatan mutu pembelajaran bukanlah tanggung jawab tunggal pihak tertentu, melainkan hasil kolaborasi semua stakeholder. Sinergi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pertumbuhan akademis dan pribadi siswa.

Dengan demikian, kesimpulan ini memberikan landasan bagi perbaikan berkelanjutan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan. Implementasi rekomendasi dari penelitian ini dapat mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran yang signifikan dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di sekolah tersebut. Dalam menghadapi dinamika perubahan pendidikan, upaya berkelanjutan perlu diterapkan untuk memastikan pemenuhan standar pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi masa depan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan.



Referensi

- Adair, J. (2004). *Handbook of Management and Leadership*. London: Thorogood.
- Aedi, N. dan Rosalin. (2010). *Kerja Sekolah dan Masyarakat*. Dalam Riduwan (Ed.), *Manajemen Pendidikan* (hlm. 277-286). Bandung: Alfabeta.
- Bush, T. (2008). *Leadership and Management Development in Education*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore: SAGE Publications.
- Hadis, A. dan Nurhayati, B. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.
- Hammond, L. D., dkk. (2010). *Preparing Principals for A Changing World*. San Francisco. Jossey-Bass.
- Hellriegel, D. & Slocum, J. W. (2008). *Organizational Behavior*, 13th. South- Western. Cengage Learning.
- Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, M. (2005). *Improving Quality in Education*. London and New York: Falmer Press.
- Komariah, A. dan Triatna, C. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung. Bumi Aksara.
- Merry, M. S. (2007). *Culture, Identity, and Islamic Schooling (A Philosophical Approach)*. United States: Palgrave Macmillan.
- Mesiono. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Z. (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standart Nasional Pendidikan.
- Pidarta, M. (2005). *Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, Seri Manajemen Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Robbins, S. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Lima. Jakarta: Erlangga.
- Rosmiati, T dan Kurniady, D. A. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Dalam Riduwan (Ed.), *Manajemen Pendidikan* (hlm. 125-162). Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2005). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited.



- Siahaan, A. dkk. 2006. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sitompul, H. (2006). Pendidikan Bermutu di Sekolah. Dalam Syafaruddin dan Mesiono (Ed.), Pendidikan Bermutu Unggul (hlm. 51-64). Bandung. Ciptapustaka Media.
- Sudarsyah, A. dan Nurdin, D. (2010). Manajemen Implementasi Kurikulum. Dalam Riduwan (Ed.), Manajemen Pendidikan (hlm. 189-202). Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2012). Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taylor, M. J., West, R. P dan Smith, T. G. Indicator of School Quality. (<http://www.csf.usu.edu/>) diakses pada Maret 2022.
- Undang-Undang Republik Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

